

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Definisi Judul

“PERANCANGAN PONDOK PESANTREN MODERN DI PURWAKARTA”

Perancangan Menurut John Wade (1997), Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan.

(Sumber:<https://lutfihutama.wordpress.com/2017/03/02/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/>).

Pondok Menurut Manfred Ziemek (1986), Kata lain yang terdiri dari kata pondok dan pesantren disebut Pondok Pesantren. pondok dalam bahasa Indonesia adalah kamar, gubuk, atau rumah kecil atau "pondok". dengan menyoroti kesederhanaan strukturnya. Selain itu, ada kemungkinan bahwa kata arab "funduk" (yang menunjukkan ruang tidur) adalah asal kata "pondok". Secara umum pondok adalah tempat tinggal sederhana untuk tempat tinggal sederhana bagi para pelajar yang jauh dari rumah.

(Suber:<http://repository.radenintan.ac.id/3426/4/BAB%20II.%203.pdf>)

Pesantren Menurut (Zarkasy, 1998:106). Kata "pesantren" berasal dari kata "santri", yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang keduanya menunjukkan tempat, sehingga memunculkan arti "tempat tinggal para santri". Pesantren

kadang-kadang dianggap sebagai kombinasi dari kata menyampaikan gagasan tentang tempat di mana manusia yang baik dididik, kata "pesantren" menggabungkan makna "santri" (manusia yang baik) dan suku kata "tra" (suka menolong). dapat dilihat sebagai tempat untuk mendidik orang-orang yang berakhlak mulia.

(Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/8467/3/TA213714.pdf>).

Pesantren Modern Menurut M. Bahri Ghazali (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001) Pesantren ini adalah salah satu pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama tampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana, proses pembelajaran dan sebagai pengajar di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. (Sumber:<https://scholar.google.co.id/citations?user=PtM7zo0AAAAJ&hl=en>).

Purwakarta Purwakarta adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya, Kecamatan Purwakarta Kota, berjarak sekitar 80 kilometer sebelah tenggara Jakarta dan 44 kilometer sebelah barat laut Bandung. Seperti pada tahun-tahun awal berdirinya Republik Indonesia, Purwakarta terkenal sebagai tempat kelahiran sejumlah negarawan dan pemimpin terkemuka dari Jawa Barat. Purwakarta berasal dari kata awal dan ramai atau hidup, purwa dan karta. (Sumber:https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Purwakarta).

1.2 Latar Belakang

Pendidikan Pondok pesantren sudah sangat tua karena menjadi bagian dari Indonesia dan berkembang menjadi sistem pendidikan sendiri jauh sebelum negara ini merdeka pada tahun 1945. Seorang kiyai mengawasi kurikulum ilmu agama di pesantren, yang pada dasarnya merupakan asrama pendidikan di mana para siswa tinggal dalam kelompok dan mempelajari mata pelajaran agama di bawah pengawasan seorang kiyai. Asrama santri berada di dalam kompleks pesantren, yang juga merupakan tempat tinggal kiai,

Namun permasalahannya masih banyak juga orang percaya bahwa pesantren terlalu kaku dan selalu ketinggalan zaman karena mempromosikan sistem pendidikan lama. Akibatnya, beberapa orang tua memilih untuk tidak memasukkan anak-anak mereka ke pesantren karena khawatir bahwa mereka tidak akan bisa berkembang. Perubahan yang cepat terjadi di dunia saat ini, dengan teknologi yang secara bertahap menggeser norma-norma sosial dan budaya yang telah lama mendefinisikan Indonesia. mulai terkikis oleh budaya asing yang dibawa oleh teknologi tanpa filter. Pesantren hadir untuk melestarikan budaya Indonesia sesuai dengan khittohnya di tengah derasnya arus budaya asing yang masuk dari segala penjuru. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman tanpa menjadi usang. sesuai dengan perkembangan zaman.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut Soeharjono (1996) berasal dari luar dan dalam individu. Faktor dari luar yaitu materi pelajaran, lingkungan, dan instrumental. Lingkungan meliputi lingkungan alam dan sosial sedangkan instrumental meliputi kurikulum, sarana, fasilitas, dan pengajar. Faktor dari dalam individu yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Keadaan dan fungsi psikologis semuanya berpengaruh terhadap proses belajar namun yang utama antara lain kecerdasan, bakat, motivasi, konsentrasi, dan cara belajar. Winkel (2014). mengatakan bahwa gaya belajar bersifat individual yang kerap kali tidak disadari dan sekali terbentuk cenderung bertahan terus. Gaya belajar berdasarkan modalitas dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar auditory (lebih peka terhadap indera pendengaran), gaya belajar kinesthetic (lebih peka dengan bergerak, bekerja dan

menyentuh), maka gaya belajar ini bisa di pakai untuk para santri yang kegiatannya padat agar lebih menyenangkan.

Purwakarta merupakan daerah peripheri atau daerah penunjang dari dua kota, yaitu Jakarta dan Bandung, yang secara geografis letaknya tidak terlalu berjauhan. Purwakarta diharapkan dapat tumbuh menjadi kabupaten yang maju serta dapat mengimbangi pembangunan yang pesat di dua kota tersebut, diantaranya dapat diwujudkan dengan pelayanan publik yang memadai (pelayanan dasar masyarakat), salah satunya dalam bidang pendidikan. Pemerintah Kabupaten Purwakarta telah menjalankan program pendidikan dengan baik. Namun masih ada tantangan dalam penerapannya di lapangan, salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, terutama di daerah pedesaan.

Melihat dari hasil data badan pusat statistik, purwakarta memiliki 175 pondok pesantren dari 175 pondok pesantren di purwakarta, masih banyak sarana prasana di Pondok Pesantren modern yang belum mendukung fasilitas belajar santri agar lebih fokus dalam menghafal, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, agar meningkatkan fokus santri dalam meningkatkan kecerdasannya perlu fasilitas desain arsitektural membantu santri dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan santri yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan tersebut Pondok Pesantren modern di Kabupaten Purwakarta ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan terutama fasilitas sarana dan prasarana serta tampilan bangunan yang menarik dan mendukung kegiatan belajar para santri.

1.3 Permasalahan

Bagaimana merancang Pondok Pesantren yang menarik dapat memenuhi kebutuhan aktivitas kegiatan dan fasilitas penunjang bagi para santri tampilan bangunan yang menarik dan mendukung kegiatan belajar para santri ?

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang pondok pesantren modern di Purwakarta agar menjadi tempat pendidikan yang menarik, menyenangkan untuk dihuni dengan lebih memperhatikan fasilitas sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar para santri.

1.5 Lingkup Batasan

1. Pondok Pesantren ini menampung santri laki- laki dan santri perempuan memberikan batasan zona terpisah untuk santri laki-laki dan perempuan. Ruang lingkup Pondok Pesantren ini meliputi Asrama santri, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, dan fasilitas umum lainnya. Lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren ini Madrasah Aliyah.
2. Menereapkan beberapa unsur arsitektur modern untuk mendukung standar pelayanan masyarakat pada fasilitas public.
3. Merancang fasilitas untuk kegiatan belajar para santri dengan 3 metode gaya belajar anak yaitu gaya belajar visual, auditory, kinestetik.
4. Perancangan objek pendidikan pondok pesantren yang berada di kampung Sukamulya, Desa Sukajadi, Kecamatan Pondoksalam, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

1.6 Metoda Pembahasan

A. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2014), penelitian kepustakaan berkaitan dengan penelitian teoritis dan bahan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang dikembangkan dalam konteks sosial yang diteliti. Selain itu, penelitian kepustakaan juga merupakan langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian sebelumnya atau penelitian lain yang terkait.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer penulis dapatkan melalui kegiatan observasi lapangan di lokasi tapak yang terpilih yang dijadikan sebagai dasar perancangan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

a. Literatur

Data literatur yang penulis peroleh dari berbagai literatur yang relevan dalam segala aspek merumuskan solusi permasalahan.

b. Studi Komparasi

Data penelitian komparatif penulis yang diperoleh dari beberapa subjek digunakan sebagai studi banding dalam rangka mengembangkan desain alternatif sebagai metode untuk memecahkan masalah.

B. Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisa terhadap manusia, bangunan dan lingkungan. Data yang sudah didapatkan selanjutnya analisis.

C. Sintesis

Sintesis yang didapatkan dari hasil analisa data dan konsep: organisasi dan zonasi ruang, intensitas bangunan, sistem struktur dan utilitas, zoning dan penataan lansekap. Selanjutnya akan disimpulkan menjadi temuan konsep desain.

1.1 Skematik penulisan

- Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan desain, tujuan, manfaat desain, ruang lingkup dan batasan desain, metode desain, sistem penulisan dan kerangka pikir.

- Bab II Tinjauan pustaka dan Studi Banding

Dalam bab ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan desain. Teori-teori yang dibahas biasanya mencakup standar desain, peraturan, dan penelitian tentang prinsip-prinsip dan membahas data dari beberapa proyek sejenis yang akan direview dan menemukan hasilnya berupa prinsip-prinsip desain yang akan digunakan.

- Bab III Tinjauan Lokasi

Pada bab ini, kita akan membahas data lokasi yang akan di rancang proyek dan menemukan hasilnya berupa prinsip-prinsip desain yang akan digunakan.

- Bab IV Analisis program perancangan

Bab ini membahas analisis manusia dari aspek-aspek berikut: pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang, perencanaan ruang, dan organisasi ruang. Kemudian analisis bentuk arsitekturnya : bentuk dasar, masa, analisis terhadap regulasi, zoning, serta sistem struktur dan utilitas yang sesuai dengan tipologi bangunan. Selain itu, terdapat analisis terhadap lingkungan berupa : Lokasi tapak, potensi tapak, sirkulasi, orientasi, dan pencapaian.

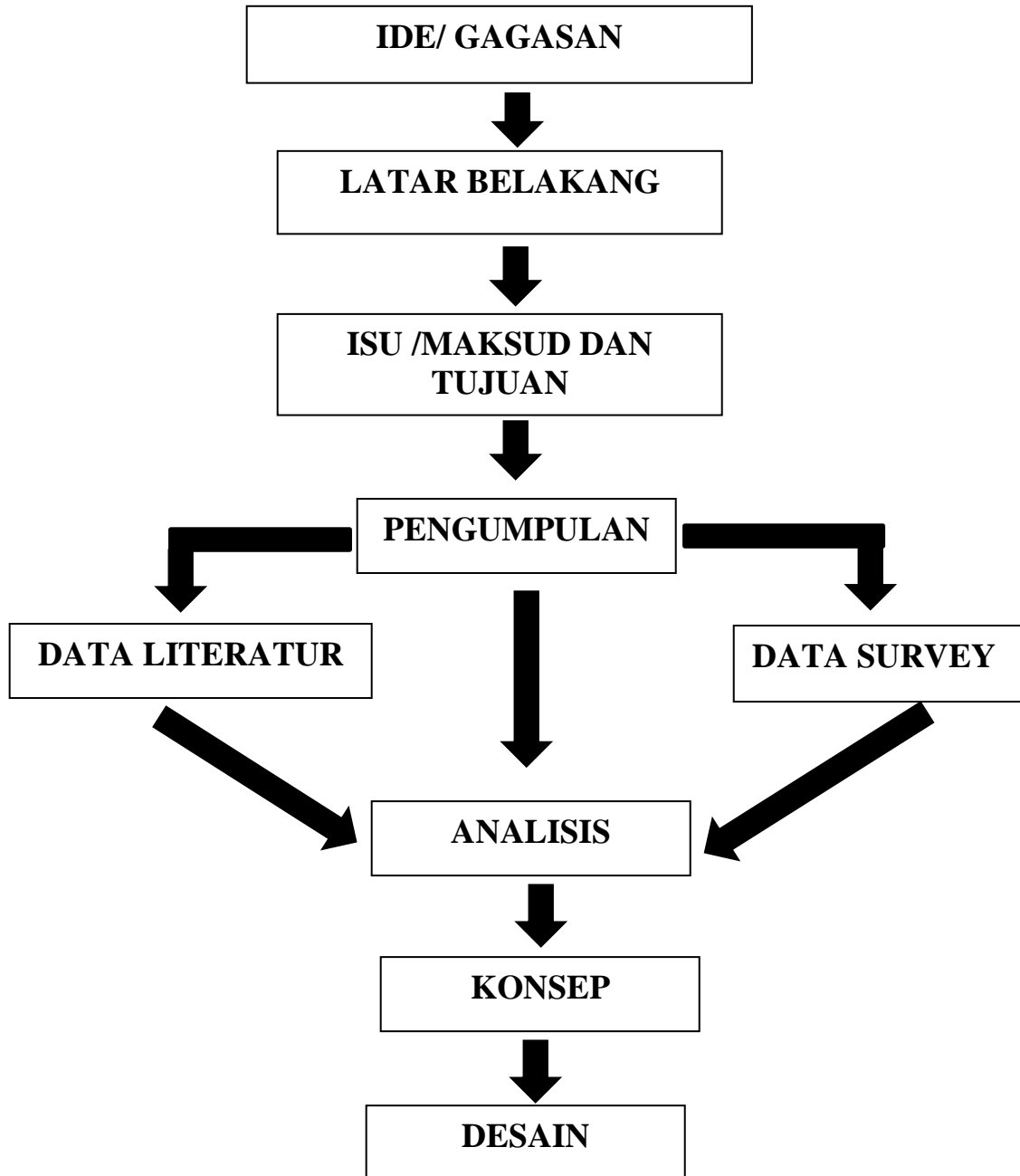
- Bab V Konsep perancangan

Dalam bab ini, kita akan membahas konsep desain yang diperoleh setelah tahap analisis. Konsep perancangan adalah: konsep dasar, konsep tata letak volume tapak,

- Bab VI Skematik desain dan pengembangan

Dalam bab ini dibahas mengenai skematik disain dan pengembangannya yang sudah menjadi disain akhir.

1.7 Kerangka Berfikir



Tabel 1. 1 Kerangka berfikir

(Sumber : Dokumen pribadi 2023)